

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA KEMIRI KABUPATEN KEDIRI

Shinta Kristianti¹, Ira Titisari², Nurfitriani³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Malang, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri
Jalan KH. Wakhid Hasyim No. 64 B Kediri
Email : kristiantishinta@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.263>

Abstract

Attitude is a person's closed response to a particular stimulus or object, which has involved the factors of opinion and emotions. While behavior is an activity or activity carried out by humans that can be observed directly or indirectly. Inspection of visual with acetic acid (IVA) is an examination carried out by a doctor / midwife / paramedic by observing the cervix which has been given 3-5% acetic acid, and seen with the naked eye vision. Cervical cancer is an 8th contributor to mortality in developing countries, and IVA examination is a very effective early detection to prevent cervical cancer. This study was used an analytical survey with a cross sectional design. The data was analyzed by Spearman Rank test. The population in this study was all WUS in Kemiri Village totaling 296 respondents. The sampling technique used was simple random sampling. 60 respondents were taken who already fulfilled the inclusion and exclusion criteria. The results obtained from the spearman rank correlation test with a p value of 0.034 <0.05, a correlation coefficient of 0.275 and a positive correlation (+) direction. The conclusion of this study was that there was a significant relationship between attitudes of woman of childbearing age and the behavior of IVA examination in Kemiri Village, the closeness of the relationship between the two variables is weak, and the direction of the two positive variables.

Keywords: *attitude of woman childbearing age, IVA examination behavior, cervical cancer*

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan salah satu cara efektif untuk mendeteksi secara dini kejadian kanker deteksi dini. IVA direkomendasikan oleh kementerian kesehatan sebagai pemeriksaan yang mudah, dan cepat menunjukkan hasil yang akurat, sehingga dapat memberikan penanganan secara cepat dan tepat. Wanita usia subur ataupun wanita yang sudah pernah melakukan kontak seksual harusnya melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya preventif pada kanker servik, yang jika

menunjukkan potensi terjadi kanker servik, maka upaya kuratif yang ditempuh akan lebih maksimal. Wanita yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker servik, dapat menyebabkan penanganan pada kanker serviks yang terlambat. Kanker serviks dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi (Kemenkes RI, 2017).

Pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh wanita usia subur dengan usia 15

- 49 tahun untuk mendeteksi dini terjadinya kanker serviks. Kejadian kanker serviks sangat berpengaruh dalam hidup dari penderitanya dan keluarganya serta sangat mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Kanker serviks juga merupakan suatu keganasan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan sel - sel epitel serviks yang tidak terkontrol (Kemenkes RI, 2015).

Hasil riset yang dilakukan Dinas Kesehatan pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa cakupan perempuan yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) yaitu 2,98 %, dan belum mencapai target renstra yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 50 % (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan Cakupan pemeriksaan IVA pada tahun 2017, menyatakan bahwa di Provinsi Jawa Timur mencapai 3,81 % dari total yang melakukan pemeriksaan IVA 6.012.729 perempuan (Dinkes Jawa Timur, 2017). Sedangkan untuk target renstra di Provinsi Jawa Timur untuk cakupan penyakit tidak menular yaitu 12 %, dan yang tercapai di Provinsi Jawa Timur masih dibawah target yang ditentukan (Dinkes Jawa Timur, 2018).

Berdasarkan target Renstra 2017, persentase wanita usia subur yang dilakukan pemeriksaan IVA atau pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara adalah 50 % (Dinkes Kab Kediri, 2015). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, pada bulan Januari-November 2018 didapatkan data bahwa cakupan IVA positif tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Kandangan, yakni sebesar 17 wanita (9,55 %), sedangkan capaian cakupan pemeriksaan di Desa Kemiri sebesar 7 wanita (20,07 %) dari 296 wanita, hal ini menunjukkan angka yang sangat kurang dari target

cakupan. (Data Puskesmas Kandangan, 2018).

Faktor keengganan menjadi salah satu masalah bagi perempuan untuk mau melakukan skrining kanker serviks, keengganan tersebut terjadi dikarenakan merasa malu saat dilakukan pemeriksaan. Penyebab lainnya adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan skreening, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, dan takut akan kenyataan hasil pemeriksaan. Faktor penyebab yang lain dari kanker serviks adalah hubungan seks terlalu dini, terlambat menikah, dan berganti - ganti pasangan (Ni Made, dkk. 2013).

Upaya - upaya yang sudah dilakukan di Kabupaten Kediri untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA adalah dengan melakukan sosialisasi kepada semua masyarakat tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara, selain itu juga untuk meningkatkan cakupan IVA bisa di dilakukan dengan melakukan kegiatan screening di Posbindu, dan fasilitas kesehatan lainnya (Dinkes Kab Kediri, 2017).

Berdasarkan penelitian Ni Made, dkk masalah yang berkaitan dengan wanita yang enggan melakukan deteksi dini kanker serviks ini dapat dihilangkan melalui pengetahuan tentang skrining kanker serviks, karena jika pengetahuan wanita usia subur membaik akan merubah sikap negatif menjadi sikap positif. Di samping itu juga, inovasi skrining kanker serviks dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat dilakukan secara bersamaan. Adapun faktor yang mendukung WUS (wanita usia subur) melakukan pemeriksaan IVA (inspeksi visual dengan asam asetat) salah satunya adalah faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor sikap, serta

dukungan keluarga (Ni Made, dkk, 2013)

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka perlu mengetahui hubungan Sikap dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Desa Kemiri Kabupaten Kediri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur (15-49 tahun) di desa Kemiri wilayah Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri berjumlah 296 WUS. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi, sebanyak 60 WUS. Teknik sampling menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan nilai *p value* <0,05.

3. HASIL PENELITIAN

Sikap Wanita Usia Subur

Tabel 1 Distribusi Sikap Wanita Usia Subur

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	14	23.33
2	Cukup	46	76.67
3	Kurang	0	0
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori cukup yaitu 46 WUS (76,67%).

Perilaku Pemeriksaan IVA

Tabel 2 Distribusi Perilaku Pemeriksaan IVA

Perilaku	F	Persentase (%)
----------	---	----------------

Baik	7	11.67
Cukup	2	3.33
Kurang	51	85
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa hampir seluruh responden memiliki perilaku pemeriksaan IVA dalam kategori kurang yaitu 51 WUS (85 %).

Hubungan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Di Desa Kemiri Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan.

Tabel 3 Tabulasi Silang Sikap Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Sikap	Perilaku			Jml %
	Baik %	Cukup %	Kurang %	
Baik	5	1,66	16,67	23,33
Cukup	6,67	1,66	68,33	76,67
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	11,67	3,33	85	100

Pada tabulasi silang diatas antara sikap wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA di Desa Kemiri didapatkan hasil sebagian besar yaitu 41 (68,33 %) WUS yang memiliki sikap dalam kategori cukup tetapi memiliki perilaku dalam pemeriksaan IVA dalam kategori kurang, dan 10 (16,67 %) WUS memiliki sikap dalam kategori baik tetapi memiliki perilaku pemeriksaan IVA dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil hitung *Spearman Rank* nilai *pvalue* 0,034 < 0,05 (α). Dengan nilai kekuatan korelasi (*Correlation Coefficient*) atau keeratan hubungan diperoleh nilai $r = 1,000$ yaitu kekuatan sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima artinya terdapat hubungan antara sikap wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA di Desa Kemiri Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri.

4. PEMBAHASAN

Sikap Wanita Usia Subur

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar wanita usia subur yang memiliki sikap dalam kategori cukup yaitu 46 responden (76,67%). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya respon positif wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil jawaban responden pada lembar kuesioner pada sikap wanita usia subur terhadap beberapa indikator sikap pada pemeriksaan IVA bahwa sebagian besar dari jawaban wanita usia subur terhadap pernyataan tersebut adalah dalam kategori sikap cukup.

Menurut Notoatmodjo (2014), dinyatakan bahwa sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat serta emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju - tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain sebagainya). Faktor - faktor yang mempengaruhi sikap antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional (Azwar, 2012)

Hasil penelitian ini sesuai dengan Artaningsih Nanik (2011), bahwa dari 100 wanita usia subur di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto diketahui bahwa sebagian besar 79 responden (79 %) mempunyai sikap dalam kategori cukup, sedangkan sebanyak 11 responden (11 %) mempunyai sikap dalam kategori kurang dan hanya 10 responden (10 %) yang mempunyai sikap dalam kategori baik.

Sikap WUS yang cukup dalam penelitian ini ditunjukkan dalam jawaban kuesioner yang sebagian besar

menyatakan belum mempunyai keinginan atau kesediaan dalam melakukan pemeriksaan IVA, dan sebagian masih menganggap bahwa pemeriksaan IVA tidak terlalu penting untuk dilakukan, apalagi untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin minimal 1 tahun 1 kali, serta yang kurang adanya dorongan dariorang yang dianggap penting yaitu suami atau teman.

Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, Perilaku wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di Desa Kemiri dikatakan memiliki sikap yang mayoritas kurang yaitu 51 responden (85 %). Hal ini disebabkan karena karena setiap responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yang telah dijadwalkan di Puskesmas setiap bulannya.

Sebagian besar responden tidak mengetahui jadwal pemeriksaan IVA, tujuan kenapa harus periksa IVA dan syarat-syarat untuk dapat menjalani pemeriksaan IVA, hal inilah yang menyebabkan perilakupemeriksaan IVA yang kurang pada responden penelitian, sehingga responden tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung. perilaku dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan yaitu perilaku terpimpin (*guided response*) yaitu seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau membutuhkan panduan, perilaku secara mekanisme (*mechanism*) adalah seseorang telah melakukan tindakan dan mempraktikkan hal tersebut secara otomatis tanpa tergantung oleh tuntutan, dan perilaku adopsi

(*adoption*) adalah tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, dan tindakan atau perilaku yang berkualitas (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Artaningsih Nanik (2011), bahwa dari 100 wanita usia subur di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto diketahui bahwa sebagian besar perilaku pemeriksaan IVA wanita usia subur yaitu 48 responden (48 %) mempunyai perilaku kurang, dan sebanyak 44 responden (44%) mempunyai perilaku cukup.

Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa ketidaktahuan tentang kanker servik maupun pentingnya pemeriksaan IVA dapat mempengaruhi seseorang untuk menentukan apa yang akan diperbuatnya, termasuk perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA yang sebenarnya penting bagi wanita usia subur untuk mendeteksi secara dini potensi terjadinya kanker servik dalam dirinya. Jika responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang kanker servik dan cara deteksi dini kanker servik maka informasi tersebut dapat menjadi faktor pendorong bagi wanita usia subur untuk mau periksa IVA, bahkan secara sukarela mau diperiksa untuk menyakinkan dirinya bahwa mereka sehat, dan pastinya akan menambah rasa puas jika tahu kondisi kesehatan mereka.

Hubungan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 3 data hasil penelitian di desa Kemiri Kabupaten Kediri. Sebagian besar responden dalam penelitian ini, yakni 68,33% WUS yang memiliki sikap dalam kategori cukup dan memiliki perilaku dalam pemeriksaan IVA yang kurang.

Terdapat 16,67% WUS yang memiliki sikap baik, namun kurang dalam perilaku pemeriksaan IVA, ada 6,67% WUS yang memiliki sikap cukup tetapi memiliki perilaku pemeriksaan IVA dalam kategori baik, dan 1 (1,66 %) WUS yang memiliki sikap dalam kategori cukup dan memiliki perilaku dalam pemeriksaan IVA yang cukup.

Pada penelitian dengan uji *korelasi spearman rank* didapatkan nilai $p\text{ value } 0,034 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. nilai Kekuatan korelasi (*Correlation Coefficient*) 1,000 yaitu berarti kekuatan hubungan antara sikap wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA di Desa Kemiri wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri pada kategori sangat kuat. Serta memiliki arah korelasi positif (+) yaitu Semakin besar nilai sikap semakin besar pula nilai perilaku pemeriksaan IVAny.

Melalui pemberian lembar kuesioner, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat serta emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain sebagainya). Dan memiliki perilaku berupa suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani Triana (2018) didapatkan hasil bahwa 39 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (21,4 %) yang memiliki minat IVA tinggi $p\text{-value} = 0,001$ ($p < \alpha 0,05$), dari 41 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (22,5 %) yang memiliki minat IVA tinggi dari analisis univariat sikap pencegahan kanker serviks baik sebesar 61 orang (66,1%) dan sikap cukup 31 orang (33,7%).

Minat tinggi dalam deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat sebanyak 58 orang (63%) dan minat sedang sebanyak 34 orang (37%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Artaningsih Nanik (2011), bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Blooto ($p = 0,000 < \alpha 0,05$). Hasil analisis *spearman correlation* terlampir juga didapatkan nilai koefisiensi korelasi atau $r = 0,381$ dalam kategori lemah dan nilai koefisien korelasi positif (+).

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil sikap wanita usia subur di Desa Kemiri sebagian besar dalam kategori cukup, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antaranya yaitu adanya pengaruh negatif orang yang dianggap penting oleh wanita usia subur seperti keluarga, suami, dan teman, serta wanita usia subur tidak memanfaatkan media sosial secara maksimal. Sikap yang dimiliki WUS di desa Kemiri akan menentukan bagaimana WUS tersebut bertindak terhadap suatu hal, seperti pada perilaku pemeriksaan IVA. Jika WUS memiliki pengetahuan ataupun telah mendapatkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA dalam kaitannya sebagai deteksi dini penyakit kanker serviks, pasti WUS akan mau dan sukarela memberanikan diri untuk periksa IVA di Puskesmas atau ditempat layanan periksa IVA karena sudah mengetahui manfaat dari pemeriksaan IVA bagi kesehatan diri dan kebahagiaan keluarganya

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di Desa Kemiri hampir seluruhnya dalam

kategori cukup. 2) Perilaku wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di Desa Kemiri hampir seluruhnya dalam kategori kurang. 3) Ada hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA di Desa Kemiri dengan keeratan hubungan antara kedua variabel sangat kuat, serta arah hubungan kedua variabel ini positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. *Sikap manusia*. Yogyakarta: Liberty
- Artaningsih, Nanik. 2011. "Jurnal hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker cerviks di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto". Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.(Online) (<https://eprints.uns.ac.id/7417/>, Di Akses pada Tanggal 09 Mei 2019)
- BKKBN. 2011. *Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN
- Dinkes. 2015. "Profil kesehatan Kabupaten Kediri". Kediri. (Online), (<http://www.depkes.go.id>, Di Akses Pada Tanggal 3 Desember 2018).
- , 2016. "profil kesehatan provinsi jawa timur". Surabaya. (Online), (<Http://Dinkes.Jatimprov.Go.Id>, Di Akses Pada Tanggal 30 September 2018).
- , 2016. "Profil kesehatan kabupaten kediri". Kediri. (Online), (<http://www.depkes.go.id>, Di Akses Pada Tanggal 3 Desember 2018).
- , 2017. "Profil Kesehatan Kabupaten Kediri". Kediri. (Online), (<http://www.depkes.go.id>, Di Akses Pada Tanggal 3 Desember 2018).

- Indrayani, Triana. 2018. "*Jurnal Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test di Puskesmas Kecamatan Jatinegara*". Jakarta. Universitas Nasioal Jakarta. (Online) (<http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/>, Di Akses pada Tanggal 09 Mei 2019).
- Ni Made, dkk. 2013. "*Jurnal hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas buleleng*". Semarang. Jurnal Megister Kedokteran Keluarga Semarang. (Online) (<http://jurnal.pasca.uns.ac.id> Vol 1, No 1, 2013, Di Akses Pada Tanggal 12 September 2018).
- Notoadmojo, 2014. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta